

## HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN WUS DENGAN PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI MASA PANDEMI COVID-19 DI PUSKESMAS NAMORAMBE KABUPATEN DELI SERDANG

Masta Melati Hutahaean<sup>1</sup>, Nur Afifah Harahap<sup>2</sup>

Nelly Dameria Sinaga<sup>3</sup>, Friska Margareth Parapat<sup>4</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Murni Teguh<sup>123</sup>, Universitas Sari Mutiara Medan<sup>4</sup>

Program Studi D3 Kebidanan<sup>123</sup>

Prodi S1 Kebidanan Program Sarjana<sup>4</sup>

Email: mastahutahaean020101@gmail.com\*<sup>1</sup>, afifah11095@gmail.com<sup>2</sup>,

midwifenny7@gmail.com<sup>3</sup>, chamidwifeparapat@gmail.com<sup>4</sup>

Corresponding author email:mastahutahaean020101@gmail.com

### ABSTRACT

*When the world is facing the COVID-19 pandemic, it is also reported that Indonesia is facing an explosion of new pregnancies. According to the BKKBN, there are more than 400,000 unplanned pregnancies. Based on BPS data in 2020, there is an increase in the projected population of 271,066,000 people, which means an increase of about 4.8 million new births in Indonesia. The purpose of this study was to determine the relationship between the anxiety levels of women aged fertile with the use of contraceptive methods during the COVID-19 pandemic in the Namorambe Health Center Work Area Deli Serdang Regency. Methods: The research design used by the researchers in this study was quantitative analytic with a cross sectional design. The sample in this study were women of childbearing age in The working area of the Namorambe Health Center, Deli Serdang Regency. Analyzed by univariate and bivariate. The relationship between maternal anxiety and the use of contraceptive methods shows that there is a relationship between maternal anxiety and the use of contraceptive methods. It is also known that pregnant women with mild anxiety levels have an estimated chance of 5.091 times to use contraceptive methods compared to mothers with moderate levels of anxiety. There is a relationship between the anxiety level of women of childbearing age and the use of contraceptive methods with a p value of 0.001. Low anxiety can increase the mother's interest in using contraceptive methods.*

**Keywords:** anxiety, method, contraception

### ABSTRAK

Ketika dunia tengah menghadapi pandemi COVID-19, seiring itu pula Indonesia dikabarkan menghadapi ledakan kehamilan baru. Menurut BKKBN terdapat lebih dari 400.000 kehamilan tak direncanakan. Berdasarkan data BPS tahun 2020 terjadi peningkatan jumlah penduduk yang diproyeksikan sebesar 271.066.000 jiwa yang artinya terjadi peningkatan sekitar 4,8 juta kelahiran baru di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan wanita usia subur dengan penggunaan metode kontrasepsi pada masa pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Namorambe Kabupaten Deli Serdang. Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*, Sampel dalam penelitian ini adalah wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Namorambe Kabupaten Deli Serdang. Dianalisis secara univariat dan bivariat. Hubungan kecemasan ibu dengan penggunaan metode kontrasepsi menunjukkan bahwa ada hubungan kecemasan ibu dengan penggunaan metode kontrasepsi diketahui pula bahwa ibu dengan dengan tingkat kecemasan ringan perkiraan peluangnya 5,091 kali untuk menggunakan metode kontrasepsi dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat kecemasan yang sedang. Terdapat hubungan antara tingkat kecemasan wanita usia subur dengan penggunaan metode kontrasepsi dengan *p value 0,001*. Kecemasan yang rendah dapat meningkatkan minat ibu untuk menggunakan metode kontrasepsi.

**Kata kunci:** kecemasan, metode, kontrasepsi

DOI: <https://doi.org/10.51544/jmkm.v7i1.3039>

© 2022 Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMKM>

## PENDAHULUAN

Menilik kembali ke belakang mengenai sejarah munculnya COVID-19, Negara China tercatat sebagai negara yang pertama kali melaporkan kasus COVID-19 di dunia. Untuk pertama kalinya, China melaporkan munculnya kasus ini pada 31 Desember 2019. Pada penghujung tahun 2019, kantor Organisasi Kesehatan Dunia di China mendapat pemberitahuan tentang adanya sejenis pneumonia yang penyebabnya tidak diketahui. Infeksi pernapasan akut yang menyerang paru-paru ini terdeteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China (Hutahaean & Wahyu, 2021).

Berdasarkan laporan, masyarakat yang terinfeksi pertama kali adalah pedagang yang beroperasi di Pasar Ikan Huanan, korban terdeteksi pada 11 Januari 2020, tepat pada waktu ini jugalah China mencatat kematian pertama penduduk akibat infeksi COVID-19.

Namun, lebih kurang tiga minggu kemudian China juga mencatat adanya orang yang pertama kali mampu bertahan melawan virus corona. Seiring dengan berjalannya waktu, angka kejadian COVID-19 di China menunjukkan trend eksponensial pada 15 Desember 2019. Kasus penyebaran COVID-19 ini terus terjadi di beberapa negara di dunia dalam waktu yang singkat. Tepat tanggal 11 Maret 2020 WHO resmi mengumumkan wabah COVID-19 sebagai pandemi global.

Hingga pada tanggal 2 Maret 2020 Presiden Joko Widodo mengumumkan secara resmi kasus pertama COVID-19 di Indonesia dimana dua warga negara Indonesia yang positif COVID-19 tersebut

mengadakan kontak dengan warga negara Jepang yang datang ke Indonesia. Sebulan lebih sesudah masuknya COVID-19 ke Indonesia, untuk pertama kalinya tercatat angka kesembuhan pengidap COVID-19 lebih besar dari jumlah penduduk yang meninggal karena virus tersebut (Bima Baskara, 2020).

Ketika dunia tengah menghadapi pandemi COVID-19, seiring itu pula Indonesia dikabarkan menghadapi ledakan kehamilan baru. Menurut BKKBN terdapat lebih dari 400.000 kehamilan tak direncanakan. Berdasarkan data BPS tahun 2020 terjadi peningkatan jumlah penduduk yang diproyeksikan sebesar 271.066.000 jiwa yang artinya terjadi peningkatan sekitar 4,8 juta kelahiran baru di Indonesia.

Hal ini dilatarbelakangi karena selama dilangsungkannya PSBB terkait pencegahan penyebaran COVID-19 menyebabkan sejumlah klinik kesehatan dan kandungan ditutup untuk sementara waktu sehingga membuat masyarakat sulit mengakses alat kontrasepsi sehingga angka kehamilan pun drastis mengalami lonjakan (Putri, 2020). Hal ini tentunya menjadi masalah baru mengingat Indonesia masih dihadapkan dengan kasus kematian ibu dan bayi yang masih menjadi masalah kesehatan yang masih perlu banyak perhatian hingga saat ini.

Pandemi virus Corona (COVID-19) berdampak pada naik turunnya akseptor Keluarga Berencana (KB). Sebab, ada akseptor KB yang diduga putus pakai, karena ketakutan mereka keluar rumah, termasuk mengunjungi layanan

kesehatan untuk mendapatkan layanan KB. Ketika ibu tidak dapat mengakses pelayanan kontrasepsi maka kehamilan tidak terkontrol dan hal ini cukup berbahaya mengingat pemeriksaan kehamilan cenderung menurun dan dapat menurunkan kualitas dari kehamilan dan kelahiran di Indonesia. Selama pandemi virus corona seperti saat ini, banyak ibu yang khawatir jika mengetahui dirinya positif hamil. Karena ibu hamil termasuk kelompok yang paling rentan dan berdampak akibat adanya infeksi COVID-19 dimana pada masa kehamilan tentunya ibu hamil membutuhkan kontrol kehamilan secara berkala. Pada saat pandemi ini akses masyarakat terhadap pelayanan serta konseling kesehatan menjadi terbatas. Sehingga ini akan berdampak pada kesehatan ibu dan bayi (Hutahaean, MM. Wahyu, A. Hutahaean, 2021).

Keluarga Berencana (KB) merupakan tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengantar interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan suami isteri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga (WHO, 2009 dalam Putri, 2002). Program KB tidak hanya bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, melainkan juga untuk memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi (KR) yang berkualitas, menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi untuk membentuk keluarga kecil berkualitas (Yuhedi

dan Kurniawati, 2017 dalam (Fitri, A. Sari, 2020).

Belum ada penelitian terdahulu yang mengkaji tentang kecemasan ibu dalam menggunakan kontrasepsi terutama kajian saat situasi pandemi COVID-19. Hal demikian menjadi aspek kebaruan penelitian ini sehingga layak untuk dikaji secara lebih mendalam.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan wanita usia subur dengan penggunaan metode kontrasepsi pada masa pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Namorambe Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022.

#### **METODE**

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian dimana variabel-variabel yaitu variabel bebas (tingkat kecemasan) dan variabel terikat (penggunaan metode kontrasepsi) yang termasuk faktor resiko dan efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Namorambe Kabupaten Deli Serdang. Waktu penelitian pada dilakukan pada Bulan Juli-Agustus tahun 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Namorambe Kabupaten Deli Serdang. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah analisa univariat dan analisa bivariat.

## HASIL

### Karakteristik Responden.

Mayoritas responden berusia > 35 tahun yaitu sebanyak 53 orang (50,5 %) mayoritas paritas ≤ 2 orang anak yaitu sebanyak 62 orang (59,1%), mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir pendidikan menengah yaitu

sebanyak 67 orang (63,9%) (Tabel 1).

**Penggunaan Kontrasepsi.** Mayoritas responden yang menggunakan kontrasepsi yaitu sebanyak 60 orang (57,1 %) (Tabel 1).

**Kecemasan Wanita Usia Subur.** Mayoritas responden memiliki tingkat kecemasan yang ringan yaitu sebanyak 70 orang (66,6 %) (Tabel 1).

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Responden, Kecemasan Wanita Usia Subur dan Penggunaan Metode Kontrasepsi Masa Pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Namorambe Tahun 2022**

Variabel	f	%
<b>Umur</b>		
≤35 tahun	52	49,5
>35 tahun	53	50,5
<b>Paritas</b>		
≤2 orang anak	62	59,1
>2 orang anak	43	40,9
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
Tinggi	38	36,1
Menengah	67	63,9
<b>Kecemasan Ibu</b>		
Tingkat Ringan	70	66,6
Tingkat Sedang	35	33,4
<b>Penggunaan Metode Kontrasepsi</b>		
Tidak Menggunakan	45	42,8
Menggunakan	60	57,2

**Hubungan Kecemasan Wanita Usia Subur dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi.** Hasil penelitian tentang hubungan kecemasan ibu dengan penggunaan metode kontrasepsi menunjukkan bahwa ada hubungan kecemasan ibu dengan penggunaan metode

kontrasepsi (*p value* 0,001) dengan OR sebesar 5,091 yang berarti bahwa ibudengan dengan tingkat kecemasan ringan perkiraan peluangnya 5,091 kali untuk menggunakan metode kontrasepsi dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat kecemasan yang sedang (Tabel 2).

Tabel 2. Hubungan Kecemasan Ibu dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Namorambe Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022

Variabel	Kecemasan Ibu				OR	nilai <i>p</i>
	Kecemasan Sedang		Kecemasan Ringan			
	n	%	n	%		
<b>Penggunaan Metode Kontrasepsi</b>						
Tidak Menggunakan	24	68,6	21	30.0	5,091 (2,116-12,247)	0.001
Menggunakan	11	31,4	49	70.0		
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>	<b>70</b>	<b>100</b>		

**PEMBAHASAN**

**Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi.**

Ketika akses pelayanan kesehatan terkhusus ibu dan anak terbatas saat merebaknya pandemi COVID-19 seketika itu pulalah terjadi peningkatan angka kehamilan akibat masyarakat terutama pasangan usia subur tidak dapat mengakses program kontrasepsi secara rutin akibat adanya kebijakan pembatasan sosial. Pertama, kekhawatiran yang akhirnya membuat pasangan mengurungkan diri untuk mendatangi fasilitas kesehatan guna mengikuti program KB.

Kedua adanya pembatasan penerimaan pasien dan jam buka di fasilitas kesehatan, klinik, atau bidan terkait aturan physical distancing selama masa pandemi. Akibat fokus perhatian yang luar biasa terhadap COVID-19, seakan-akan pelayanan esensial menjadi terabaikan, padahal sebetulnya ada program-program prioritas yang dilakukan. Apabila dikaitkan dengan kecemasan, ketika seseorang mengalami hambatan dalam keinginannya, dalam hal ini penggunaan alat kontrasepsi, maka akan timbul perasaan-perasaan tertekan yang muncul dalam kesadaran. Hal inilah yang

menyebabkan terjadinya kecemasan.

Kecemasan adalah respon yang tepat terhadap ancaman, tetapi kecemasan bisa menjadi abnormal bila tingkatannya tidak sesuai dengan proporsi ancaman, atau bila seperti dating tanpa ada penyebabnya yaitu bila bukan merupakan respon terhadap perubahan lingkungan. Bentuk dari kecemasan dapat menimbulkan gangguan tersendiri pada individu, ketika berada dalam bentuk kecemasan yang ekstrem. Namun pada beberapa situasi, kecemasan dapat menjadi reaksi emosional yang normal, tetapi menjadi reaksi emosional yang abnormal di situasi yang berbeda. Kecemasan memiliki beberapa ciri yang akan muncul ketika orang mengalaminya, seperti ciri fisik, kognisi, dan perilaku (Hutahaean, MM. Wahyu, A. Hutahaean, 2021).

Berdasarkan penelitian (Fitri, A. Sari, 2020) diketahui bahwa ada hubungan kecemasan dengan penggunaan metode kontrasepsi. Ketika penduduk dunia terkhusus masyarakat Indonesia masuk dalam situasi pandemi COVID-19 tenaga kesehatan berusaha ekstra untuk tetap mendorong semua pasangan usia subur untuk dapat menunda kehamilan dengan tetap menggunakan kontrasepsi dengan

metode apapun itu, himbauan ini dilakukan lewat pemberian informasi/KIE ke masyarakat.

### SIMPULAN

Terdapat hubungan antara tingkat kecemasan wanita usia subur dengan penggunaan metode kontrasepsi dengan  $p$  value 0,001. Kecemasan yang rendah dapat meningkatkan minat ibu untuk menggunakan metode kontrasepsi. Terutama saat masyarakat dunia dihadapkan pada situasi pandemi COVID-19 yang membatasi masyarakat terutama pasangan usia subur untuk melakukan kontak dengan tenaga kesehatan termasuk mendapatkan informasi tentang pentingnya penggunaan metode kontrasepsi sehingga masyarakat banyak yang tidak mendapatkan akses baik informasi maupun pelayanan kontrasepsi.

### REFERENSI

- Bima Baskara. (2020, April 8). Rangkaian Peristiwa Pertama “COVID-19.” *Kompas*. <https://www.kompas.id/baca/riset/2020/04/18/rangkaian-peristiwa-pertama-covid-19>
- Fitri, A. Sari, D. (2020). Hubungan Tingkat Kecemasan Akseptor KB Aktif dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Desa Penyasawan Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kampar Tahun 2019. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 4(1), 27–32. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/doppler/article/view/735>
- Hutahaean, MM. Wahyu, A. Hutahaean, G. (2021). *Pelayanan Maternal & Neonatal pada Masa Adaptasi “Kebiasaan Hidup Baru”* (H. Wijayanti (ed.)). CV Jejak Publisher. <https://tokobukujejak.com/detail/pelayanan-maternal--neonatal-pada-masa-adaptasi-kebiasaan-hidup-baru-SAWT3.html>
- Hutahaean, M. M., & Wahyu, A. (2021). Hubungan Dukungan Sosial dan Pemberitaan Media dengan Kecemasan Ibu Menjalani Kehamilan Masa Pandemi COVID-19 di Kota Medan Tahun 2020. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 6(2), 134. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v6i2.244>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Putri, G. S. (2020, May 20). Lebih dari 400.000 Kehamilan Baru Terjadi Selama Pandemi di Indonesia. *Kompas.com*. <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/20/110300923/lebih-dari-400.000-kehamilan-baru-terjadi-selama-pandemi-di-indonesia?page=all>